

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Setiap anak memiliki tingkat kecerdasan atau kemampuan dasar tertentu. Peserta didik dapat mengembangkan bakat dasar mereka berdasarkan hasil.<sup>1</sup> Peserta didik dengan kemampuan dasar yang baik akan berprestasi dengan baik, sedangkan peserta didik dengan landasan intelektual yang lemah akan mengalami kesulitan belajar yang meliputi kapasitas peserta didik untuk memotivasi dirinya sendiri. Tercapainya hasil belajar yang bermutu dan memuaskan merupakan tujuan utama bagi siswa yang mempunyai semangat tinggi dalam proses belajarnya.

Setiap peserta didik harus fokus pada pengembangan motivasi mereka karena ini adalah daya tarik mental yang memacu mereka untuk mengambil tindakan yang baik dan memastikan mereka memiliki kemandirian positif yang mereka butuhkan untuk menyelesaikan suatu tugas.<sup>2</sup> Motivasi berperan penting dalam menanamkan kegairahan dan keceriaan dalam diri seseorang. Oleh karena itu, peserta didik yang bermotivasi tinggi penuh energi untuk belajar dan kegiatan konstruktif lainnya.

Tugas mendasar dari guru bimbingan dan peserta didik adalah untuk bereaksi terhadap berbagai tantangan. Guru bimbingan dan peserta didik mengembangkan, mengelola, mengatur, dan mengevaluasi layanan mereka, dan pada akhirnya menjadi pelopor dalam pelaksanaannya.<sup>3</sup> Kurikulum pendidikan aspek yang paling penting dan bimbingan yaitu pelengkap semua instruksi. Bimbingan membantu dalam penyelesaian proses pendidikan yang mulus, cepat, dan tanpa rasa sakit. Bimbingan konseling individu berfokus pada area masalah individu.

Bimbingan dan peserta didik bukanlah kegiatan belajar yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran, melainkan pelayanan

---

<sup>1</sup> Lina Herlina, "Kecerdasan Intelektual Dan Minat Belajar Sebagai Determinan Prestasi Belajar Siswa ( Intellectual Intelligence and Interest in Learning as a Determinant to Student Achievement )" 3, no. 2 (2018): 246–54, <https://doi.org/10.17509/jpm.v3i2.11770>.

<sup>2</sup> Rahman Sunarti, "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar," November (2021): 289–302.

<sup>3</sup> Mahdi, "Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Kesuksesan Belajar Siswa Di Sma Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta," *Jurnal Edukasi*, n.d., 1–15.

untuk kemandirian peserta didik.<sup>4</sup> Secara umum, sekolah menggunakan layanan untuk membantu peserta didik dengan pola pikir, sikap, dan perilaku yang beragam dalam menyesuaikan diri dengan varian individu.

Banyak permasalahan individu, khususnya yang berkaitan dengan motivasi belajar, yang harus dibenahi melalui bimbingan dan peserta didik untuk memenuhi kebutuhan belajar. Kegiatan sekolah merupakan inti dari semua pembelajaran sekolah. Dalam bimbingan dan peserta didik sekolah sering dijumpai kurangnya motivasi peserta didik terutama masalah yang berkaitan dengan pembelajaran.

Hasil dari wawancara yang penulis lakukan kepada peserta didik SMK Duta Karya Kudus menunjukkan bahwa permasalahan yang mereka alami adalah rendahnya motivasi belajar. Peserta didik menyatakan bahwa karena mereka mempunyai pendapat yang tidak baik terhadap diri mereka sendiri dan orang lain, mereka tidak memiliki kebutuhan akan dorongan dan perawatan diri. Pendapat yang tidak menyenangkan ini disebabkan oleh perasaan tidak berdaya atau tidak mampu melakukan pembelajaran. Lingkungan seperti teman, guru serta orang tua, yang tidak mendukung disabilitas tersebut dan tidak berbagi rasa bersalah, memperdalam keyakinan yang tidak rasional sehingga membuat peserta didik berpikir negatif tentang dirinya. Di SMK Duta Karya Kudus, peserta didik yang kurang memiliki motivasi diri sepertinya tidak enggan untuk sukses atau berprestasi.<sup>5</sup>

Hasil dari wawancara yang penulis lakukan kepada guru BK di SMK Duta Karya Kudus, ia mengatakan bahwa sebagian peserta didik memiliki motivasi belajar yang rendah karena berbagai faktor, antara lain faktor lingkungan yang kurang baik, keluarga *brokenhome* dan keluarga kurang mampu, hal tersebut yang dapat mempengaruhi rendahnya motivasi peserta didik untuk belajar. Selanjutnya, peserta didik merasa tidak mendapat pengakuan untuk dirinya sendiri, misalnya berupa pujian atau penghargaan, yang seharusnya digunakan untuk meningkatkan motivasi belajarnya. Faktor lain yang menyebabkan peserta didik kehilangan motivasi belajar adalah anggapan negatif

---

<sup>4</sup> H Kamaluddin, "Bimbingan Dan Konseling Sekolah," *Jurnal Pendidikan Islam* 4 (2011): 447–54.

<sup>5</sup> Retno Pramesti, "Wawancara Anggapan Negatif Tentang Motivasi Belajar", 26 Oktober 2023.

tentang diri mereka sendiri maupun orang lain, selain itu alasan motivasi belajar rendah dikarenakan peserta didik di SMK ini susah masuk untuk perguruan tinggi negeri.<sup>6</sup> Sedangkan dilihat dari sisi positif menurut peserta didik lainnya untuk motivasi belajar peserta didik yaitu menciptakan suasana kelas yang kondusif, mendapatkan reward, dan menciptakan metode belajar yang asik.<sup>7</sup>

Peneliti semua memiliki kebiasaan baik dan buruk dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai manusia sudah sepatutnya mensyukuri nikmat yang diraih selama ini dan jangan mudah putus asa untuk berbuat baik karena Allah SWT memberikan kesempatan untuk merubah hidup jika ingin berusaha., sebagaimana firman Allah yang berbunyi :

لَهُ مَعْقِبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ ۖ يَحْفَظُونَهُ ۗ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ ۗ مِنْ وَّالٍ

Artinya : Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum hingga mereka mengubah diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia (Q.S. Ar-Ra'd:11).

Dikutip dari tafsir Al Misbah, Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan manusia sampai mereka merubah keadaannya, dan jika Allah menghendaki keburukan atas manusia, Allah tidak akan merubah keadaan mereka sampai Dia menghilangkan penyebab keterbelakangan mereka.

Dalam arti Allah menyuruh Mu'aqibat melakukan apa yang dipercayakan kepadanya, yaitu memelihara manusia, sebagaimana dijelaskan di atas, karena Allah telah menetapkan bahwa Allah tidak akan mengubah keadaan manusia sampai mereka mengubah apa yang ada pada diriku. Keadaan mental dan

<sup>6</sup> Rizki Amalia, "Faktor Motivasi Belajar Rendah" , 26 Oktober 2023.

<sup>7</sup> Talita Dewi, "Wawancara Anggapan positif Tentang Motivasi Belajar" , 26 Oktober 2023.

batin mereka, seperti mengubah rasa syukur menjadi kekufuran, ketaatan menjadi kemaksiatan, beriman menjadi bersekutu dengan Tuhan, bagaimana Tuhan mengubah nikmat menjadi nikmat (masalah), nasihat menjadi kesesatan, kebahagiaan menjadi ketidakbahagiaan, dll.

Berdasarkan keterangan di atas, yakni dalam Q.S. Ar-Rad': 11, dapat diuraikan bahwa "Imam Ibnu Katsir mengomentari penggalan ayat tersebut dengan hadits qudsi, yaitu marfu: Allah berfirman : " "Demi kemuliaan-Ku, kebesaran-Ku dan ketinggian-Ku di atas ,,Arsy, tidaklah suatu negeri dan penghuninya berada dalam kemaksiatan kepada-Ku yang Aku benci, kemudian mereka berupaya mengubah keadaan tersebut menjadi ketaatan kepada-Ku yang Aku cinta, melainkan Aku akan mengubah bagi mereka siksa-Ku yang mereka benci menjadi rahmaht-Ku yang mereka sukai". (Riwayat Al-Hafizh Muhammad bin Utsman oleh Ali bin Abi Thalib).<sup>8</sup>

Oleh karena itu, kami tidak punya alasan untuk menyerah walau sesaat, peeliti harus selalu berharap untuk memperbaiki keadaan peneliti, itulah sebabnya mereka membuat argumen ini untuk membantu peserta didik yang kurang motivasi tetap termotivasi dan terus memperoleh motivasi positif dalam hidup. Perananan bimbingan dan peserta didik dapat mengembangkan manusia seutuhnya dari beragam unsur potensi siswa, maka bimbingan dan siswa itu sendiri memegang peranan yang sangat penting dalam membangun semangat belajar siswa.

Segala aspek potensi diri siswa, meliputi perkembangan intelektual, kematangan intelektual, sifat sosial, pribadi, dan akademik, dapat dipupuk dengan guru BK dan peserta didik. Untuk menumbuhkan motivasi siswa maka diperlukan pendampingan. Bimbingan adalah salah satu teknik yang dapat diterapkan siswa untuk meningkatkan semua aspek kehidupan mereka, termasuk potensi akademik, pribadi, sosial, spiritual, dan sistem nilai. Salah satu metode untuk membimbing dan mengarahkan motivasi peserta didik adalah teknik *self talk*.

Melalui penggunaan teknik *self-talk* ini, peserta didik dapat membuang pikiran negatifnya dan menggantinya dengan pikiran positif, yang kemudian dapat mempengaruhi perilaku. Menurut Davis, ketika seseorang melakukan *self-talk* yang akurat dan realistis, itu menunjukkan bahwa mereka beroperasi

---

<sup>8</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Misbah Jilid 6* (Jakarta: Lentera Hati, 2002).

pada tingkat yang tinggi. Di sisi lain, stres dan gangguan emosi mungkin saja dialami oleh orang tersebut. *Self-talk* dipandang bermanfaat karena dapat digunakan kapan saja dan di mana saja.

Grainger menekankan bahwa seseorang tidak boleh menyerah pada semua gagasan pesimistis. Konselor profesional seharusnya membantu kliennya dalam membedakan antara ide-ide negatif yang mengarah pada *self talk* yang bersifat negatif dan pikiran-pikiran positif yang berfungsi untuk melindungi mereka. Penting untuk berpikir positif, terutama ketika seseorang berada dalam situasi berbahaya. Terkadang cara berpikir seperti ini membuat seseorang menyadari bahwa untuk hidup atau bekerja dengan baik, perlu dibuat rencana.<sup>9</sup>

Bimbingan dan konseling bisa digunakan dalam memecahkan masalah peserta didik yang diharapkan lebih efektif. Dengan menggunakan teknik ini, seseorang dapat mengubah persepsi negatif menjadi persepsi positif yakni keyakinan masuk akal yang diperoleh dari pernyataan afirmatif. Motivasi belajar datang dari diri sendiri, sehingga diri sendiri berperan penting dalam menciptakan motivasi diri. *Self-talk* adalah keyakinan logis yang diperoleh dari komentar-komentar yang memberi semangat. Motivasi diri sangat penting dalam belajar karena dorongan utama untuk belajar harus berasal dari dalam diri. Berbicara kepada diri sendiri, baik dengan suara keras atau diam, adalah latihan mental yang dikenal sebagai *self talk*.<sup>10</sup>

Hasil dari wawancara yang penulis lakukan kepada guru BK dan peserta didik mengenai teknik yang sudah diterapkan di sekolah SMK Duta Karya Kudus untuk mengatasi motivasi belajar yang rendah yaitu menggunakan teknik *modelling*. Teknik ini menurut guru BK kurang efektif dikarenakan peserta didik yang bermasalah tersebut merasa dibanding-bandingkan dengan peserta didik lainnya. Sistem pelaksanaan teknik *modelling* ini peserta didik disuruh melihat peserta didik lainnya untuk menjadikan model atau contoh dalam berperilaku,

---

<sup>9</sup> Elisabeth Christiana Titasari Wijayanti, "Konseling Individu Metode Countering Untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa," *Jurnal BK UNESA* 8 (2018): 292–296.

<sup>10</sup> Nur Wahyuni, "Penerapan Teknik Self Talk Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Di Smp Negeri 18 Makassar," *Journal of Chemical Information and Modeling*, no. 9 (2021): 1–13, [http://eprints.unm.ac.id/19079/1/JURNAL\\_NUR\\_WAHYUNI-1644041019.pdf](http://eprints.unm.ac.id/19079/1/JURNAL_NUR_WAHYUNI-1644041019.pdf).

misalnya peserta didik tersebut perilakunya malas berangkat sekolah dan guru tersebut membandingkan atau menjadikan model peserta didik lainya supaya peserta didik yang bermasalah bisa merubah sikapnya. Dari hal tersebut menjadikan peserta didik merasa direndahkan dan merasa tidak nyaman karena diabanding – bandingkan.<sup>11</sup>

Argumen ini menunjukkan bahwa rendahnya motivasi di kalangan peserta didik disebabkan oleh faktor lingkungan dan diri sendiri. Hal ini menyebabkan ia mempunyai pemikiran negatif terhadap orang lain dan dirinya sendiri, yang pada akhirnya akan menghambat kemampuannya untuk belajar. pemikiran tersebut harus diubah dengan pemikiran positif kemudian menegaskan bahwa ini juga akan mengarah pada tindakan positif, termasuk pembelajaran. motivasi, peserta didik yang ada menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Jika masalah ini diabaikan, peserta didik akan mengalami berbagai masalah bawaan yang menghambat perkembangannya. Maka disini guru bimbingan dan peserta didik harus banyak memperhatikan semua permasalahan pada peserta didik yang motivasi belajarnya rendah, agar nantinya guru bimbingan dan peserta didik dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi peserta didik tersebut.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan masalah yang dikemukakan diatas ditemukan rumusan masalah:

1. Seberapa tinggi motivasi belajar peserta didik kelas XI teknik kimia industri SMK Duta Karya Kudus sebelum dan sesudah diterapkannya layanan konseling individu dengan teknik *self talk*?
2. Seberapa tinggi motivasi belajar peserta didik kelas XI teknik kimia industri SMK Duta Karya Kudus sebelum dan sesudah diterapkannya layanan konseling individu dengan teknik *modelling*?
3. Seberapa efektif layanan konseling individu dengan teknik *self talk* dan *modelling* dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMK Duta Karya Kudus?

---

<sup>11</sup> Rizki Amalia, "Wawancara Tentang Teknik Yang Diterapkan Untuk Mengatasi Motivasi Belajar Di SMK Duta Karya Kudus " , 26 Oktober 2023.

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, secara umum penelitian ini bertujuan untuk

1. Untuk mengetahui tingkat motivasi belajar peserta didik kelas XI teknik kimia industri SMK Duta Karya Kudus sebelum dan sesudah diterapkannya layanan konseling individu dengan teknik *self talk*.
2. Untuk mengetahui tingkat motivasi belajar peserta didik kelas XI teknik kimia industri SMK Duta Karya Kudus sebelum dan sesudah diterapkannya layanan konseling individu dengan teknik *modelling*.
3. Mengetahui seberapa tinggi efektivitas layanan konseling individu dengan teknik *self talk* dan *modelling* dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMK Duta Karya Kudus.

### D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis, penelitian ini memberikan pemahaman tentang efektivitas teknik *self talk* dan *modelling* dalam mengatasi motivasi belajar. Selain itu dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pengaruh layanan konseling individu dalam mengatasi rendahnya motivasi belajar. Dan hasil dari penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori tentang konseling individu baik memberikan teori baru atau memperkuat teori yang sudah ada.
2. Secara praktis penelitian ini bermanfaat bagi:
  - a. Guru BK, penelitian ini dapat digunakan sebagai pilihan dalam pelaksanaan layanan konseling individu dengan teknik *self talk* untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMK Duta Karya Kudus.
  - b. Peserta didik, memberikan bantuan dengan layanan konseling individu terutama dalam meningkatkan motivasi dalam belajar.

### E. Sistematika Penulisan Skripsi

#### BAB I Pendahuluan

Bab ini berisikan tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

**BAB II Landasan Teori**

Bab ini berisikan tentang kajian teori, penelitian terdahulu, kerangka berfikir.

**BAB III Metode Penelitian**

Bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan, setting penelitian, populasi dan sampel, desain dan definisi operasional variabel, uji validitas dan reabilitas instrumen, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

**Bab IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Pada bab ini, membahas tentang hasil penelitian yang sudah dilakukan dengan metode penelitian tertentu yang sudah ditentukan, serta penjelasan hubungan dari hasil penelitian dengan teori dan data dalam penelitian, analisis data, dan pembahasan.

**Bab V : Penutup**

Bab ini menyajikan secara singkat apa yang sudah dapat dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dirangkum dalam bagian simpulan. Bab ini juga diakhiri dengan pengungkapan keterbatasan peneliti diikuti dengan saran yang berguna untuk peneliti selanjutnya.

